

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Literatur

2.1.1 Review Penelitian Sejenis

Review penelitian sejenis adalah perbandingan peneliti dalam melakukan penelitian, yang dijadikan sebagai acuan supaya peneliti dapat mengetahui berbagai sudut padangan penelitian yang lain dalam mengungkapkan hasil dan pembahasan yang serupa dengan penelitiannya.

Sebelum melakukan penelitian mengenai komunikasi antarpribadi peneliti terlebih dahulu melakukan studi literatur dengan tujuan untuk mencari referensi dan pembanding dengan penelitian sebelumnya yang sejenis meskipun terdapat kesamaan maupun perbedaan adalah suatu hal yang wajar dan dapat di singergikan untuk saling melengkapi. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang sejenis adalah sebagai berikut:

1. Shiva Nur'aina Hari NIM 1441010277 Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Memotivasi Belajar Di Madrasah Ibtida'iyah Masyariqul Anwar Tanjung Karang, pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa bentuk pesan guru yang disampaikan untuk memotivasi belajar siswa yakni berupa komunikasi interpersonal yang bersifat persuasive dimana guru mengarahkan siswa

kepada minat belajar yang tinggi merupakan salah satu penerapan cara didik antara guru kepada siswa.

2. Wanda Chacha Constantindeo NIM D0216098 Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret. Analisis Komunikasi AntarPribadi Pengajar Terhadap Siswa Disabilitas Dalam Membangun Komunikasi Efektif, pada penelitian ini peneliti menggunakan Metode penelitian pendekatan deskriptif kualitatif dengan Teknik wawancara. Dan menggunakan teori komunikasi interpersonal DeVito Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti terdapat kesimpulan. Yang mana komunikasi efektif terjalin di YRTRW Surakarta antara pengajar dengan siswa disabilitas karena adanya lima faktor yaitu: keternukaan, Empati, Dukungan, Sikap positif, Kesetaraan/kesamaan.
3. Hardianti Lestari NIM 5010011306 Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Unviversitas. Strategi Komunikasi Antarpribadi Pendidik Pada Peserta Didik Tunarungu SMALB Di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Kabupaten Wajos, penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan komunikasi, pendekatan sosiologi, dan pendekatan psikologis. hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi yang digunakan oleh pendidik diterapkan dalam bentuk komunikasi total, komunikasi verbal dan nonverbal serta komunikasi diadik. Adapun faktor pendukung lainnya dalam proses pembelajaran yaitu media pembelajaran, alat peraga, dan bahan ajar sedangkan faktor penghambat yaitu, kurangnya tenaga pendidik,

terbatasnya pengetahuan pendidik serta kurangnya kelas dan alat pendengaran yang tidak ada.

Tabel 2. 1 Penelitian Sejenis

No	Nama Peneliti dan Judul	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	Shiva Nur'aina Hari NIM 144101027 7 Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Komunikasi Interpersonal Guru Dalam	Metode Penelitian kualitatif deskriptif	Dalam penelitian ini peneliti memiliki persamaan pada subjeknya yang dimana pada komunikasi antarpribadi guru dalam memotivasi belajar dan memiliki persamaan pada metode penelitian	Pada penelitian ini peneliti memiliki perbedaan pada objeknya	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa bentuk pesan guru yang disampaikan untuk memotivasi belajar siswa yakni berupa komunikasi interpersonal yang bersifat persuasive dimana guru mengarahkan siswa kepada minat belajar yang tinggi merupakan salah satu penerapan cara

	Memotivasi Belajar Di Madrasah Ibtida'iyah Masyariqul Anwar Tanjung Karang		kualitatif deskriptif		didik antara guru kepada siswa.
2	Wanda Chacha Constantineo NIM D0216098 Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret. Analisis Komunikasi AntarPribadi Pengajar Terhadap Siswa Disabilitas Dalam	Metode penelitian pendekatan deskriptif kualitatif	Pada penelitian ini terdapat persamaan nya yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian pendekatan deskriptif kualitatif	Pada penelitian ini memiliki perbedaan pada teori yang digunakan yaitu teori komunikasi interpersonal DeVito sedangkan peneliti menggunakan teori belajar humanism Abraham Maslow	hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, dapat diketahui. Komunikasi efektif terjalin di YRTRW Surakarta antara pengajar dengan siswa disabilitas karena adanya lima faktor yaitu: keternukaan, Empati, Dukungan, Sikap positif, Kesetaraan/kesamaan.

	Membangun Komunikasi Efektif .				
3	Hardianti Lestari NIM 501001130 6 Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Unviversitas Strategi Komunikasi Antarpribadi Pendidik Pada Peserta Didik Tunarungu SMALB Di Sekolah Luar Biasa		Terdapat persamaan pada objek penelitian ini yang dimana peneliti menilite guru dan peserta didik tunarungu, meskipun lokasi penelitian nya berbeda	Perbedaan pada penelitian ini yaitu pada subjeknya yang dimana peneliti menggunakan strategi komunikasi antarpribadi	Strategi yang digunakan oleh pendidik diterapkan dalam bentuk komunikasi total, komunikasi verbal dan nonverbal serta komunikasi diadik. Adapun faktor pendukung lainnya dalam proses pembelajaran yaitu media pembelajaran, alat peraga, dan bahan ajar sedangkan faktor penghambat yaitu,

	Negeri (SLBN) Kabupaten Wajos				kurangnya tenaga pendidik, terbatasnya pengetahuan pendidik serta kurangnya kelas dan alat pendengaran yang tidak ada.
--	--	--	--	--	--

Secara umum dari ketiga penelitian yang peneliti review, terdapat kesamaan pada objek penelitian yaitu siswa berkebutuhan khusus penyandang tuli, namun terdapat perbedaan pada subjek komunikasi antarpribadi yang terjadi pada suatu instansi. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian ini guna menambah serta menambah pembaruan literatur terkait komunikasi antarpribadi yang berguna baik akademisi ataupun praktisi.

2.2 Kerangka Konseptual

2.2.1 Komunikasi

Komunikasi merupakan sebuah interaksi yang terjadi antara individu dengan individu lainnya dengan cara verbal maupun non verbal. Dalam buku Ilmu Komunikasi, suatu pengantar karya Dedy Mulyana, Kata komunikasi atau communication dalam Bahasa Inggris berasal dari kata Latin communis yang berarti “sama”, *communico*, *communicatio*, atau *communicare* yang berarti

“membuat sama” (*to make common*). Istilah pertama (*communis*) paling sering disebut sebagai asal kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata Latin lainnya yang mirip. Komunikasi menyoroti bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan di anut secara sama.

Hovland, Janis dan Kalley(1953). Mengatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses dimana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang lainnya (khalayak). Sedangkan menurut Berelson dan Stainer (1964) mengemukakan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian dan lain-lain melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar, angka-angka, dan lain-lain.

Komunikasi menurut Harold Laswell komunikasi adalah :

“Cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect*” berdasarkan definisi Lasswell mengandung lima unsur komunikasi yaitu:

1. Sumber (*source*)

Sumber adalah pihak yang berinisiatif atau mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi. Sumber boleh jadi seorang individu, organisasi, perusahaan atau bahkan suatu negara.

2. Pesan

Pesan yaitu apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Pesan merupakan seperangkat simbol verbal maupun nonverbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan atau maksud sumber tadi.

3. Saluran atau media

Yaitu alat atau wahana yang digunakan sumber untuk menyampaikan pesannya kepada penerima. Saluran boleh merujuk pada bentuk pesan yang disampaikan kepada penerima, apakah saluran verbal atau nonverbal.

4. Penerima (*receiver*)

Yakni orang yang menerima pesan dari sumber. Berdasarkan pengalaman masa lalu, rujukan nilai, pengetahuan, persepsi, pola pikir dan perasaannya, penerima pesan ini menerjemahkan atau menafsirkan seperangkat simbol verbal dan atau nonverbal yang ia terima menjadi gagasan yang dapat dipahami.

5. Efek

Yaitu apa yang terjadi pada penerima setelah ia menerima pesan tersebut, misalnya penambahan pengetahuan, perubahan sikap, terhibur, dari tidak tahu menjadi tahu.

Manusia setiap harinya selalu berkomunikasi berinteraksi dengan orang lain untuk mencapai tujuan tertentu ataupun pertukaran informasi karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial.

2.2.2 Tujuan Komunikasi

Tujuan komunikasi yakni memberikan informasi kepada orang lain yang dapat menciptakan perubahan pendapat dan juga sikap untuk tujuan tertentu. Menurut Harold D. Lasswel (2019) dalam menyebutkan terdapat empat tujuan komunikasi yaitu:

1. *Social chane* (perubahan social). Seseorang mengadakan komunikasi dengan orang lain diharapkan adanya perubahan social dalam kehidupannya, seperti halnya kehidupannya akan lebih baik dari sebelum berkomunikasi
2. *Attitude change* (perubahan sikap). Seseorang berkomunikasi juga ingin mengadakan perubahan sikap.
3. *Opinion change* (perubahan pendapat). Seseorang dalam berkomunikasi mempunyai harapan untuk mengadakan perubahan pendapat.
4. *Behavior change* (perubahan perilaku). Seseorang berkomunikasi juga ingin mengadakan perubahan perilaku.

2.2.3 Fungsi Komunikasi

Dalam Buku Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar Karangan Deddy Mulyana menurut Rudolph F. Verderber Komunikasi mempunyai dua fungsi. Pertama, fungsi sosial, yakni untuk tujuan kesenangan, untuk menunjukkan ikatan dengan orang lain, membangun dan memelihara hubungan. Kedua, fungsi pengambilan keputusan, yakni memutuskan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu pada

saat tertentu, seperti: apa yang kita makan pagi hari, apakah kita akan kuliah atau tidak, bagaimana untuk menghadapi tes.

Sedangkan menurut Effendi (2003:59) ada beberapa fungsi komunikasi sebagai berikut:

a. Menginformasikan (*to inform*)

Memberikan informasi kepada masyarakat atau pada publiknya serta memberikan ide pikiran gagasan, mengenai peristiwa yang terjadi, ide tingkah laku orang lain, serta segala sesuatu yang di sampaikan orang lain.

b. Mendidik (*to educate*)

Yaitu memberikan sebuah edukasi kepada masyarakat melalui komunikasi yang di sampaikan sebagai sarana Pendidikan sehingga orang lain mendapatkan sebuah pengetahuan.

c. Menghibur (*to entertain*)

Yaitu berfungsi memberikan hiburan atau menghibur melalui komunikasi.

d. Mempengaruhi (*to influence*)

Yakni setiap individu bisa mempengaruhi oranglain melalui komunikasi tentunya berusaha mempengaruhi jalan pikiran komunikan dan lebih jauh berusaha merubah sikap dan tingkah komunikasi sesuai dengan apa yang di harapkan (effendi:36)

2.2.4 Komunnikasi Antarpribadi

Komunikasi antarpribadi adalah sebuah interaksi yang di lakukan dua individu atau lebih yang saling mempengaruhi. Dalam buku Ilmu Komunikasi Suatu pengantar karya Dedy mulyana Komunikasi antarpribadi (interpersonal

communication) adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi oranglain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal.

Sedangkan Menurut R. Wayne Pace (1979) mengemukakan bahwa komunikasi antarpribadi atau communication interpersonal merupakan proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka di mana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung. Menurut Bochbner (1978) komunikasi antarpribadi merupakan proses penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera.

Menurut Everet M. Rogers dalam depari mengemukakan bahwa komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi dari mulut ke mulut yang terjadi dalam interaksi tatap muka antara beberapa pribadi. Jadi dapat disimpulkan bahwa komunikasi antarpribadi adalah proses komunikasi yang dilakukan antara dua orang atau lebih dengan tujuan untuk mempengaruhi yang dilakukan secara tatap muka.

2.2.5 Fungsi Komunikasi Antarpribadi

Berikut ini beberapa dari fungsi komunikasi antarpribadi yaitu:

1. Mengungkapkan perhatian kepada oranglain

Salah satu tujuan komunikasi adalah untuk mengungkapkan perhatian kepada orang lain,. Dalam hal ini seseorang berkomunikasi dengan cara

menyapa, tersenyum, melambaikan tangan, membungkukkan badan, menanyakan kabar kesehatan partner komunikasinya, dan sebagainya.

2. Menemukan diri sendiri

Artinya, seseorang melakukan komunikasi interpersonal karena ingin mengetahui dan mengenali karakteristik diri pribadi berdasarkan informasi dari orang lain.

3. Menemukan dunia luar

Dengan komunikasi interpersonal diperoleh kesempatan untuk mendapatkan berbagai informasi dari orang lain, termasuk informasi penting dan aktual.

4. Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis

Sebagai makhluk social, salah satu kebutuhan setiap orang yang paling esensial adalah membentuk dan memelihara hubungan yang baik dengan orang lain.

5. Mempengaruhi sikap dan tingkah laku

Komunikasi interpersonal adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku baik secara langsung maupun tidak langsung (dengan menggunakan media).

6. Mencari kesenangan atau sekedar menghabiskan waktu

Ada kalanya, seseorang melakukan komunikasi interpersonal sekedar mencari kesenangan atau hiburan.

7. Menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi

Komunikasi interpersonal dapat menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi (miss communication) dan salah interpretasi (miss interpretation) yang terjadi antar sumber dan penerima pesan

8. Memberikan bantuan (konseling)

Ahli-ahli kejiwaan, ahli psikologi klinis dan terapi menggunakan komunikasi interpersonal dalam kegiatan profesional mereka untuk mengarahkan kliennya. (Ngalimun,2022:20-22)

2.2.6 Karakteristik Komunikasi Antar Pribadi

Menurut Judy C. Person dalam buku komunikasi interpersonal karangan Rusdi Muchtar, terdapat enam karakteristik komunikasi antar pribadi yaitu:

1. Komunikasi antar pribadi dimulai dengan diri pribadi (self)

Artinya, bahwa segala bentuk proses makna pesan maupun penilaian mengenai orang lain, berangkat dari diri sendiri

2. Komunikasi antar pribadi bersifat transaksional

Ciri dari komunikasi seperti ini terlihat dari kenyataan bahwa komunikasi interpersonal bersifat dinamis, merupakan pertukaran pesan secara timbal balik dan berkelanjutan.

3. Komunikasi antar pribadi menyangkut aspek isi pesan dan hubungan antarpribadi.

Maksudnya bahwa efektivitas komunikasi antarpribadi tidak hanya ditentukan oleh kualitas pesan, melainkan juga ditentukan kadar hubungan antar individu.

4. Komunikasi antar pribadi mensyaratkan adanya kedekatan fisik antar pihak-pihak yang berkomunikasi

Dengan kata lain, komunikasi antarpribadi akan lebih efektif manakala antar pihak-pihak yang berkomunikasi itu saling bertatap muka.

5. Komunikasi antarpribadi menempatkan kedua belah pihak yang berkomunikasi saling tergantung satu sama lainnya (interdependensi)

Hal ini mengindikasikan bahwa komunikasi antarpribadi melibatkan ranah emosi, sehingga terdapat saling ketergantungan emosional diantara pihak-pihak yang berkomunikasi.

6. Komunikasi antarpribadi tidak dapat diubah maupun diulang

Artinya, ketika seseorang sudah terlanjur mengucapkan sesuatu kepada orang lain, maka ucapan itu sudah tidak dapat diubah atau diulang, karena sudah terlanjur diterima oleh komunikan.

2.2.7 Tujuan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal memiliki beberapa tujuan, diantaranya adalah:

1. Menemukan diri sendiri

Tujuan dari komunikasi antarpribadi yaitu pada saat kita sedang berada dalam pertemuan antarpribadi dengan oranglain dan berdiskusi pasti akan terjadi umpan balik pada diri kita seperti perasaan, pikiran dan tingkah laku

2. Menemukan dunia luar

Menemukan dunia luar mempunyai maksud bahwa komunikasi interpersonal menjadikan kita lebih bisa memahami diri sendiri dan

oranglain yang berkomunikasi dengan kita. Dengan komunikasi antarpribadi kita lebih banyak menemukan informasi.

3. Membentuk dan menjaga hubungan yang penuh arti

Salah satu keinginan orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan dengan orang lain. Banyak waktu yang kita pergunakan untuk komunikasi antarpribadi diabdikan untuk membentuk dan menjaga hubungan social dengan orang lain.

4. Berubah sikap dan tingkah laku

Dengan pertemuan komunikasi antarpribadi banyak waktu yang kita gunakan untuk mengubah sikap dan tingkah laku oranglain.

5. Untuk bermain dan kesenangan

Tujuan komunikasi antarpribadi salah satunya untuk mencakup semua aktivitas yang memiliki tujuan utama yaitu mencari kesenangan. Seperti berkumpul akhir pekan untuk saling bertukar pikiran atau mencari hiburan.

6. Untuk membantu dan memotivasi

Dengan memberikan saran dan motivasi seperti mencertikan pengalaman orang sukses atau cara lain sehingga oranglain bertindak sesuai keinginan kita. (Ngalimun,2022:22-225)

2.2.8 Unsur-unsur Komunikasi Interpersonal

- a. Sumber (*source*) sering disebut juga pengirim (*sender*), penyandu (*encoder*), komunikator (*communicator*), pembicara (*speaker*), atau originator. Seumber adalah pihak yang berinisiatif atau mempunyai

kebutuhan untuk berkomunikasi. Sumber boleh jadi seorang individu, kelompok, organisasi, perusahaan, atau bahkan suatu negara. Untuk menyampaikannya apa yang ada dalam hatinya (perasaan) atau dalam kepalanya (pikiran), sumber harus mengubah perasaan atau pikirannya tersebut ke dalam seperangkat simbol verbal maupun nonverbal yang idealnya di pahami oleh si penerima pesan.

- b. Pesan, yaitu apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Pesan merupakan seperangkat simbol verbal atau nonverbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan atau maksud sumber tadi. Pesan memiliki tiga komponen, yaitu: makna, simbol yang di gunakan untuk menyampaikan makna, dan bentuk atau organisasi pesan. Simbol terpenting adalah kata-kata (Bahasa), yang dapat mempresentasikan benda, gagasan, dan perasaan, baik ucapan (percakapan, wawancara, diskusi, ceramah) ataupun tulisan (surat, esai, artikel, novel, puisi, pamphlet).
- c. Saluran atau media, yakni alat atau wahana yang digunakan sumber untuk menyampaikan pesannya kepada penerima. Saluran boleh merujuk pada bentuk pesan yang di sampaikan kepada penerima, berbentuk verbal atau nonverbal.
- d. Penerima (receiver), sering juga di sebut sasaran/ tujuan (destination), penyandi balik (decoder), atau khalayak (audience), pendengar (listener), penafsir (interpreter), yakni orang menerima pesan dari sumber.

- e. Efek, yaitu apa yang terjadi pada penerima setelah ia menerima pesan tersebut, misalnya penambahan pengetahuan, terhibur, perubahan sikap, perubahan keyakinan, perubahan perilaku, dan sebagainya.

2.2.9 Ciri-Ciri Komunikasi Antar Pribadi

Untuk menganalisis apakah pesan itu merupakan komunikasi antarpribadi atau bukan kita perlu mengetahuinya. Menurut Barnlund (1968) komunikasi antarpribadi memiliki enam ciri-ciri yaitu:

1. Keterbukaan (*openes*)
2. Empati (*empathy*)
3. Dukungan (*supportiveness*)
4. Rasa positif (*positiveness*) dan
5. Kesamaan (*equality*)

2.2.10 Hambatan Komunikasi Antarpribadi

Menurut (Effendi,2002:11-16) faktor penghambat komunikasi dibedakan menjadi empat macam, yaitu :

1. Hambatan Sosio-Antro-Psikologis, hambatan ini terdapat pada komunikator. Saat berlangsungnya komunikasi. Ferdinand Tonnies dalam Effendy (2002:11) menyatakan bahwa hambatan sosiologis dibagi menjadi dua macam, yaitu *gemeinschaft* dan *gesellschaft*. *Gemeinschaft* adalah pergaulan hidup yang bersifat pribadi, statis dan rasional, seperti dalam kehidupan rumah tangga, sedangkan *gesellschaft* adalah pada hambatan antropologis, komunikator perlu mengenal siapa komunikan yang menjadi sasarannya. Siapa komunikan, maka akan mengenal pula kebudayaannya,

gaya hidup, kebiasaan norma, kehidupannya dan bahasanya. Kemudian terakhir hambatan psikologis, komunikasi, komunikasi sulit berhasil apabila komunikan sedang merasa kecewa, sedih, marah, bingung, iri hati dan kondisi psikologis lainnya, dan juga jika komunikan menaruh prasangka (*prejudice*) kepada komunikator.

2. Hambatan Semantis, hambatan semantis ini terdapat pada diri komunikator. Faktor semantis menyangkut Bahasa yang digunakan oleh komunikator sebagai alat untuk menyalurkan pikiran dan perasaannya terhadap komunikan. Hambatan semantic terkadang di sebabkan oleh aspek antropologi yaitu kata-kata yang tulisan dan bunyinya sama, tetapi memiliki makna yang berbeda.
3. Hambatan Mekanis, gangguan ini dapat dijumpai pada media yang kita pergunakan dalam melancarkan komunikasi. Contohnya, pada saat menggunakan aplikasi zoom suara tidak jelas.
4. Hambatan Ekologis, gangguan ekologis di sebabkan oleh gangguan lingkungan. Contoh, suara hujan deras atau petir, suara kebisingan lalu lintas, dan sebagainya.

2.2.10.1 Jenis-jenis Komunikasi Antarpribadi

Dalam buku Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi karangan Onong Uchjana Effendy, Komunikasi antarpribadi diasumsikan menjadi dua jenis menurut sifatnya yaitu:

1. *Komunikasi diadik (dyndic communication)*

Komunikasi diadik adalah komunikasi antarpribadi yang berlangsung antara dua orang yakni seorang adalah komunikator yang menyampaikan pesan dan seorang lagi komunikan yang menerima pesan.

2. *Komunikasi triadiadik (triadic communication)*

Komunikasi triadic adalah komunikasi antarpribadi yang pelakunya terdiri dari tiga orang, yakni seorang komunikator dan dua orang komunikan jika misalnya A yang menjadi komunikator, maka ia pertama-pertama menyampaikan kepada komunikan B. lalu jika dijawab atau ditanggapi, beralih kepada komunikan C, juga secara berdialogis.

2.2.10.2 Efektifitas komunikasi antarpribadi

Menurut Komar (2000) efektifitas komunikasi antarpribadi terdapat lima ciri, sebagai berikut:

1. Keterbukaan (openness) kemauan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima di dalam menghadapi hubungan antarpribadi
2. Empaty (empathy) merasakan apa yang dirasakan orang lain
3. Dukungan (supportivines) situasi yang terbuka untuk mendukung komunikasi berlangsung efektif
4. Rasa positif (positiveness) seseorang harus memiliki perasaan positif terhadap dirinya, mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi, dan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk interaksi yang lebih baik

5. Kesetaraan (equality) pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna, dan mempunyai sesuatu yang penting untuk di sumbangkan.

2.2.10.3 Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang berlangsung menggunakan lambing Bahasa, karena langsung menggunakan Bahasa.

Menurut Paulette J. Thomas dalam buku Ilmu Komunikasi karangan Roudhonah, “*verbal communication my be oral or written and involer the ability to encode and decode*” jadi, bisa di pahami bahwa komunikasi verbal adalah penyampaian dan penerima pesan dengan menggunakan Bahasa lisan dan tulisan.

Lambang verbal adalah semua lambing yang digunakan untuk menjelaskan pesan-pesan dengan memanfaatkan kata-kata (Bahasa). Setiap Bahasa memiliki aturan-aturan, yakni sebagai berikut:

1. Fonologi, yaitu cara bagaimana suara dikombinasikan untuk membentuk kata.
2. Sintaksis, yaitu cara bagaimana kata dikombinasikan sehingga membentuk kalimat
3. Semantik, yaitu arti kata/pesan
4. Pragmatis, yaitu bagaimana Bahasa digunakan.

Bahasa lisan dan tulisan adalah lambing yang paling banyak digunakan dalam komunikasi. Sebabnya ialah Bahasa selain dapat mewakili kenyataan yang kongkret dan objektif dalam dunia sekeliling kita, juga dapat mewakili

hal yang abstrak sekalipun, yakni Bahasa verbal adalah sarana utama untuk menyatakan pikiran, perasaan, dan maksud kita. (Roudhonah,2019:121)

2.2.11 Komunikasi Nonverbal

Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang dilakukan tanpa menggunakan kata atau bisa dikatakan untuk menggantikan kata. Penyampaian komunikasi nonverbal dilakukan dengan Bahasa tubuh, seperti ekspresi wajah, isyarat tangan dan lambang.

Dalam buku Ilmu Komunikasi karangan Roudhonah terdapat jenis-jenis komunikasi nonverbal yaitu:

- 1) Pesan Proksemik, (*proxemics*, yang diciptakan oleh Edward T.Hall), yaitu penggunaan komunikasi nonverbal melalui pengaturan jarak dan ruang yang dipergunakan ketika berhubungan dengan orang lain.
- 2) Pesan Artifaktual, yaitu komunikasi yang diungkapkan melalui penampilan tubuh seperti fisik, pakaian, dan kosmetik.
- 3) Pesan Paralinguistik, (parabahasa atau vokalika/*vocalics*), yaitu pesan nonverbal yang berhubungan dengan cara mengucapkan pesan verbal karena kecepatan berbicara, nada tinggi atau rendah, intonasi, siulan dan lain sebagainya.
- 4) Pesan sentuhan (*haptics*), yaitu pesan nonverbal melalui sentuhan, atau melalui sensitivitas kulit.
- 5) Pesan Kinestik (*kinestic*), yaitu pesan dengan menggunakan gerakan tubuh yang memiliki tiga komponen utama, yaitu:

- a) Pesan faisal (air muka), seperti pandangan mata
 - b) Pesan gestural (gerakan bagian tubuh), seperti gerakan tangan
 - c) Pesan postural (gerakan semua bagian tubuh), seperti kebahagiaan, rasa takut, rasa terkejut, marah, kesedihan, kebencian, pengecaman, minat, ketakjuban dan tekad
- 6) Pesan Olfaksi, yaitu pesan nonverbal melalui penciuman hidung yang merasakan bau-bauan yang dikenalnya.

2.2.12 Motivasi

Motivasi didefinisikan sebagai dorongan yang terjadi pada diri seseorang baik secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu dengan tujuan tertentu. Motivasi berasal dari Bahasa Latin “*movere*”, yang berarti menggerakkan. Wlodkowski (1985) menjelaskan motivasi sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu, dan yang memberi arah serta ketahanan (*persistence*) pada tingkah laku tersebut.

Sedangkan menurut Imron (1996) menjelaskan, bahwa motivasi berasal dari Bahasa Inggris *motivation*, yang berarti dorongan pengalasan dan motivasi. Kata kerjanya adalah *to motivate* yang berarti mendorong, menyebabkan, dan merangsang. Motive sendiri berarti alasan, sebab dan daya penggerak (Echols, 1984 dalam Imron, 1996). Motif adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorong individu tersebut untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai tujuan yang diinginkan (suryabrata, 1984).

2.2.1.3.1 Fungsi Motivasi

Hasil dalam belajar akan lebih optimal apabila ada motivasi. Menurut Sudirman (2009:85) terdapat tiga fungsi motivasi, yakni:

1. Mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi disini diartikan sebagai penggerak dari setiap kegiatan yang akan dilakukan manusia
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisakan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

2.2.13.2 Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar, dengan adanya motivasi tentunya mendorong siswa untuk semangat belajar dan kegiatan belajar akan dapat berjalan dengan baik. Dalam buku Teori Belajar dan Pembelajaran karya Eveline Siregar dan Hartini Nara, secara umum, terdapat dua peranan sangat penting motivasi dalam belajar, *pertama*, motivasi merupakan gaya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar demi mencapai satu tujuan. *Kedua*, motivasi memegang perananan sangat penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar, sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan belajar. Seperti yang dilakukan beberapa tokoh Pendidikan bahwa motivasi mempunyai banyak peran dalam proses dan hasil belajar. Dalam studi yang di

lakukan Wallberg dkk (1983) menyimpulkan bahwa motivasi mempunyai kontribusi antara 11 sampai 20% terhadap prestasi belajar.

2.2.14 Tuna Rungu

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tunarungu artinya rusak pendengaran. Tunarungu dapat di artikan sebagai suatu keadaan yang di alami seseorang yang memiliki kelainan dalam indera pendengarannya yang tidak dapat menangkap rangsangan, terutama melalui indera pendengarnya. Tunarungu adalah seseorang yang tidak bisa mendengar suara dikatakan tunarungu. Ketunarunguan dibagi dua kategori, yaitu tunarungu (*deaf*) dan sulit mendengar (*hard of hearing*). Tunarungu atau tunarungu yaitu seseorang dengan indera pendengarannya yang rusak sedemikian rupa sehingga pendengarannya tidak berfungsi lagi dengan normal. Sedangkan sulit mendengar yaitu seseorang yang mengalami kerusakan dalam pendengaran, tetapi masih bisa berfungsi untuk mendengar baik dengan maupun tanpa menggunakan alat bantu dengar atau disebut *hearing aid*.
Dwijosumarto (1995)

Tunarungu adalah mereka yang pendengarannya tidak berfungsi sehingga membutuhkan pelayanan Pendidikan luar biasa. Individu yang kurang pendengarannya atau tipe gangguan pendengaran yang lebih ringan, dapat diatasi oleh alat bantu dengar dan individu ini bukan merupakan sasaran utama Pendidikan bagi penyandang tunarungu, karena individu tersebut masih bisa dibantu secara medis dan psikologis agar dapat mengikuti Pendidikan biasa di sekolah normal
(mangungsong,1998:66)

2.2.14.1 Karakteristik Anak Tunarungu

Karakteristik anak penyandang tunarungu jika dari dilihat dari segi fisik tidak mengalami gangguan yang terlihat, Sebab secara fisik tunarungu tidak mengalami gangguan yang terlihat. Pada anak penyandang tunarungu memiliki karakteristik yang berbeda

Menurut Permanarian Somad dan Tati Hernawati (1996) karakteristik ketunarunguan dilihat dari segi intelegensi, Bahasa dan bicara, emosi dan sosial.

1. Karakteristik dari segi intelegensi

Orang yang memiliki keterbatasan dalam pendengaran tidak berbeda dari orang pada umumnya, tetapi penyandang tunarungu memiliki kecerdasan rendah disbanding anak normal lainnya karena dipengaruhi oleh kemampuan penyandang tunarungu dalam berinteraksi yang kurang dipahami melalui Bahasa verbal. Aspek kecerdasan yang berasal dari verbal seringkali sulit dipahami. Sedangkan Bahasa yang didasarkan pada penglihatan dan gerakan akan lebih mudah ditanggapi

2. Karakteristik dari segi Bahasa dan bicara

Kemampuan yang dimiliki penyandang tunarungu dalam segi Bahasa dan bicara berbeda dengan orng lain pada umumnya. Sehingga penyandang tunarungu mengalami kendala saat berkomunikasi. Bahasa merupakan alat dan sarana utama dalam berkomunikasi, karena kemampuan dalam berbicara pada penyandang tunarungu tersebut. Oleh karena itu, mereka dapat dengan mudah berbicara sama seperti orang lain pada umumnya.

3. Karakteristik dari segi emosi dan social

Memiliki gangguan pendengaran akan menimbulkan lingkungan yang asing bagi penyandang tunarungu, lingkungan tersebut akan menimbulkan efek tersendiri, seperti egosentris yang melebihi anak normal, kemudian memiliki perasaan takut terhadap lingkungan yang lebih luas, serta ketergantungan terhadap oranglain, dan mudah tersinggung.

2.2.15 Sekolah Luar Biasa (SLB)

Secara umum Sekolah Luar Biasa atau Pendidikan Luar Biasa adalah lembaga Pendidikan khusus untuk anak yang memiliki kebutuhan khusus. Pendidikan luar biasa atau disebut sekolah luar biasa merupakan pelatihan siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, antusias, mental sosial, namun mempunyai potensi pengetahuan dan bakat luar biasa (Suparno, 2008:97). Pada “Encyclopedia of Disability” berkenaan dengan pendidikan luar biasa mengemukakan “Special education means specifically designed intruction to meet the unique needs of child with disability”, memiliki makna yaitu pendidikan luar biasa merupakan pembelajaran yang dirancang secara khusus untuk memenuhi suatu kebutuhan unik dari anak yang memiliki keterbatasan fisik.

Saat seorang anak yang diidentifikasi mempunyai kelainan, pendidikan luar biasa sewaktu-waktu sangat dibutuhkan. Hal tersebut dikemukakan karena siswa berkebutuhan pendidikan khusus tidak secara otomatis memerlukan pendidikan luar biasa. Pendidikan luar biasa disesuaikan hanya pada kebutuhan siswa yang tidak dapat diakomodasi dalam program pendidikan umum. Dalam arti, pendidikan

luar biasa merupakan program pendidikan yang disiapkan untuk memenuhi kebutuhan unik dari siswa. Mungkin mereka memerlukan penggunaan bahan, peralatan, layanan, dan strategi mengajar yang khusus.

2.3 Kerangka Teoritis

2.3.1 Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antarpribadi adalah sebuah interaksi yang dilakukan dua individu atau lebih yang saling mempengaruhi. Dalam buku Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar karya Dedy Mulyana Komunikasi Antarpribadi (interpersonal communication) adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi oranglain secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal.

Sedangkan Menurut R. Wayne Pace (1979) mengemukakan bahwa komunikasi antarpribadi atau communication interpersonal merupakan proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung. Menurut Bochbner (1978) komunikasi antarpribadi merupakan proses penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umapn balik segera.

Kita harus bertindak secara terbuka, percaya mendukung, dan terbuka yang mendorong munculnya sikap saling pengertian, saling menghormati, dan perkembangan kualitas untuk meningkatkan komunikasi interpersonal yang

efektif dan kerjasama dalam hubungan. Dengan meningkatkan dan bekerja sama satu sama lain, hubungan interpersonal harus dikembangkan dan ditingkatkan.

Apabila hasil komunikasi antarpribadi menyenangkan bagi penerimanya, maka dianggap efektif. Pihak yang memulai komunikasi, atau pengiriman pesan tertentu kepada pihak lain yang dikenal sebagai komunikan, disebut sebagai komunikator. Pihak yang menerima pesan tertentu adalah komunikan, dan dia menjadi tujuan atau sasaran komunikasi pihak lain (komunikator).

Dalam efektifitas tujuan komunikasi antarpribadi adalah dengan adanya perubahan sikap (*attitude change*) karena jika seseorang ingin memecahkan masalah yang dihadapi, maka dengan leluasa ia dapat mengungkapkan tanpa ada rasa malu kepada orang lain sehingga mendapatkan titik temu untuk mengadakan perubahan sikap.

Adapun menurut Josep A. Devito terdapat 5 aspek efektifitas komunikasi antarpribadi, sebagai berikut:

1. Keterbukaan (*openness*) mengacu pada keterbukaan dan ketersediaan komunikator untuk berinteraksi secara jujur terhadap stimulus yang datang dan keterbukaan peserta komunikasi interpersonal kepada orang lain yang diajak untuk berinteraksi.
2. Empathy (*empathy*) adalah suatu keadaan yang membuat diri seseorang dapat merasakan hal yang dirasakan orang lain.

3. Sikap mendukung (supportiveness) sikap mendukung dan mengurangi sikap defensive komunikasi yang menjadi aspek ketiga dalam efektifitas komunikasi.
4. Sikap positif (positiveness) seseorang yang memiliki sikap diri yang positif, maka ia pun akan mengkomunikasikan hal positif. Sikap positif juga dipicu oleh dorongan (stroking) yaitu perilaku mendorong anak menghargai keberadaan orang lain.
5. Kesetaraan (equality) kesetaraan merupakan pengakuan bahwa masing-masing pihak memiliki sesuatu yang penting untuk disumbangkan. Pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan.

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah suatu pemetaan dari pola pikir peneliti. Terhadap topik yang dibahas. Dalam hal ini peneliti memiliki kerangka pemikiran yang berlandaskan “Komunikasi Antarpribadi Antara Guru dan Siswa Tunarungu Dalam Memotivasi belajar Studi Deskriptif Kualitatif SLB B Beringin Bhakti”.

Menurut Josep A. Devito komunikasi antarpribadi adalah pengiriman pesan-pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain atau sekelompok kecil orang dengan efek umpan balik yang langsung. Dalam efektifitas tujuan komunikasi antarpribadi adalah dengan adanya perubahan sikap (attitude change) karena jika seseorang ingin memecahkan masalah yang dihadapi, maka dengan leluasa ia dapat mengungkapkannya tanpa ada rasa malu kepada orang lain sehingga mendapatkan titik temu unntuk mengadakan perubahan sikap.

Adapun menurut Josep A. Devito terdapat 5 aspek efektifitas komunikasi antarpribadi sebagai berikut:

1. Keterbukaan (Openes) mengacu pada keterbukaan dan ketersediaan komunikator untuk berinteraksi secara jujur terhadap stimulus yang datang dan keterbukaan peserta komunikasi interpersonal kepada orang lain
2. Empaty (empathy) adalah suatu keadaan yang membuat diri seseorang dapat merasakan hal yang dirasakan oleh orang lain.
3. Sikap mendukung (suppositiviness) sikap mendukung dan mengurangi sikap defensive komunikasi yang menjadi aspek ketiga dalam efektifitas komunikasi
4. Sikap positif (positiveness) seseorang yang memiliki sikap diri yang positif, maka ia pun akan mengkomunikasikan hal yang positif. Sikap positif juga dapat dipicu oleh dorongan (stroking) yaitu perilaku mendorong anak menghargai keberadaan orang lain.
5. Kesetaraan (equality) kesetaraan merupakan pengakuan bahwa maing-masing pihak memiliki sesuatu yang penting untuk disumbangkan. Pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna, dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan.

Pada penelitian ini peneliti memilih guru dan siswa sebagai objek penelitian. Karena guru memiliki peran sangat penting bagi siswa dalam memotivasi belajar. Ketika objek saling berinteraksi maka akan terjadi proses komunikasi antarpribadi

yang dilanjutkan dengan teori komunikasi antatar pribadi menurut Josep A. Devito, sehingga diharapkan muncul komunikasi antarpribadi antara guru dan siswa tunarungu dalam memotivasi belajar di SLB B Beringin Bhakti Kabupaten Cirebon.

Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Pemikiran